

PENGEMASAN PAKET EKOWISATA DI KABUPATEN BELITUNG PROVINSI BANGKA BELITUNG

Helly Gantara¹, I Putu Sudana², Ni Putu Eka Mahadewi³

¹Email: hellygantara23@gmail.com

Program Studi S1 Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

²Email: sudanaputu@yahoo.com

Program Studi S1 Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

³Email: ekamahadewi23@gmail.com

Program Studi S1 Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

Abstract: Belitung Regency is one of the most valuable holiday destinations, has a lot of natural potential that can be a new tour package to eliminate the saturation of tourists who will be there. The tour package is an ecotourism package, considering that in Belitung Regency. There are many ecotourism potentials such as: visiting the Mentas and Peramun Hills to see the typical flora and fauna cultivation of Belitung. Data collection techniques used in this study, interviews, documentation, and literature studies. The results of this study agreed that there were 10 destinations that became ecotourism packages. These potentials are packaged into 3 kinds of ecotourism packages in the form of tables, descriptions and graphs, namely, (1) Life of Tarsiers and Beautiful Mangrove Tourism, (2) Life of Beautiful Turtles and Coral Reef Tourism, (3) Exotic from Flora and Fauna on the Belitung Tour.

Abstrak: Kabupaten Belitung merupakan salah satu destinasi berlibur yang banyak dikunjungi wisatawan domestik dan manca negara, Kabupaten Belitung memiliki banyak potensi alam yang dapat dikemas menjadi paket wisata baru untuk menghilangkan kejenuhan wisatawan akan paket wisata yang sudah ada. Paket wisata tersebut adalah paket ekowisata, mengingat di kawasan Kabupaten Belitung terdapat banyak potensi-potensi ekowisata seperti : berkunjung ke Batu Mentas dan Bukit Peramun untuk melihat budidaya flora dan fauna khas Belitung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada 10 destinasi yang berpotensi untuk dikemas menjadi paket ekowisata. Potensi-potensi tersebut dikemas menjadi 3 macam paket ekowisata kedalam bentuk tabel, uraian dan grafik yaitu, (1) *The life of Tarsius and Beautiful mangrove Tour*, (2) *The life of Turtles and Beautiful coral reefs Tour*, (3) *The Exotic of Flora and Fauna in Belitung Tour*.

Keywords: potencies, ecotourism, tour package.

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Indonesia sangat pesat setiap tahun, ini disebabkan karena Indonesia memiliki keragaman budaya dan juga memiliki banyak keunikan potensi alam yang luar biasa, maka dari itu pemerintah selalu mengupayakan dengan selalu berinovasi dalam pengembangan pariwisata untuk memikat dan meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara untuk terus datang ke Indonesia.

Pariwisata juga merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia, perolehan devisa negara dari sektor pariwisata sejak tahun 2016 sudah mengalahkan pemasukan dari migas dan di bawah pemasukan dari minyak kelapa sawit, menurut Menteri Pariwisata Arief Yahya, 16 Oktober 2017 (sumber:<https://finance.detik.com>).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu dengan mengembangkan 10 destinasi wisata prioritas, yang mana nantinya bertujuan untuk memikat wisatawan untuk berkunjung ke daerah-daerah baru dan juga untuk meningkatkan perekonomian daerah tersebut, salah satu dari 10 destinasi prioritas tersebut adalah Tanjung Kelayang yang merupakan salah satu daya tarik wisata yang ada di kepulauan Belitung, Kabupaten Belitung.

Belitung sendiri terbagi menjadi dua Kabupaten yaitu Kabupaten Belitung timur dan Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung terdiri dari 5 kecamatan dengan total luas 2.293,69 Km², setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Belitung memiliki daya tarik wisata alam dan atraksi budaya yang berbeda-beda yang dapat memikat wisatawan untuk berkunjung.

Kabupaten Belitung memiliki potensi wisata yang cukup banyak dengan adanya pasir putih dan bebatuan granit besar menghiasi setiap pantai yang ada di Belitung, Kabupaten Belitung juga terkenal dengan wisata pulauanya yaitu

kegiatan wisata berkunjung dari satu pulau ke pulau lainya untuk melihat keindahan alam dari setiap pulau yang dikunjungi, seperti berkunjung ke pulau lengkuas, pulau pasir, pulau burung dan pulau lelong untuk *snorkling*, *diving* dan melihat penangkaran biota bawah laut seperti penyu dan bintang laut.

Paket wisata pulau ini atau yang biasa disebut *hopping island Trip* selalu menjadi paket wisata unggulan, namun dengan Belitung yang masih pada tahap berkembang pemerintah kurang memberi perhatian terhadap destinasi lain yang berpotensi untuk menarik minat wisatawan. Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Belitung pada tahun 2013 sebanyak 131.542, dan meningkat sebanyak 199.823 pada tahun 2014 dengan pertumbuhan sebanyak 51,9 %, kemudian pada tahun selanjutnya yaitu 2015 dengan jumlah kunjungan wisatawan kembali meningkat sebanyak 251.440 atau (25,8%), pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali dengan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 292.885 (16,4%), kemudian pada tahun 2017 cukup meningkat tinggi yang dapat dilihat pada tabel yaitu sebanyak 379.274 wisatawan atau meningkat sebanyak 29,4 %.

Jika dilihat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kunjungan wisatawan nusantara jauh lebih tinggi ketimbang kunjungan wisatawan manca negara setiap tahunnya, yang menjadi salah satu penyebab tersebut adalah kurangnya media promosi yang menawarkan daya tarik wisata unik dan berbeda sehingga wisatawan yang sudah berkunjung akan merasa bosan jika untuk datang berkunjung kembali ke Belitung. Permasalahan ini dapat dilihat pada media promosi seperti di *instagram* maupun di website biro perjalanan yang ada di Kabupaten Belitung, kebanyakan biro perjalanan yang ada di Belitung hanya mempromosikan atau menjual paket wisata *city tour* atau wisata pulau yang

selalu menjadi paket wisata unggulan mereka (*hopping island*)

Salah satu alternatif paket wisata baru yang bisa di tawarkan di Kabupaten Belitung nantinya yaitu konsep ekowisata, yang dapat di terapkan di Belitung untuk menghindari kejenuhan akan wisata pulau (*hopping island*) dan *city tour* yang biasa dilakukan oleh para Biro Perjalanan Wisata di Belitung. Kabupaten Belitung sendiri cukup memiliki berbagai potensi ekowisata untuk dikembangkan dan dikemas dalam bentuk paket ekowisata yang memiliki berbagai macam keunggulan sehingga wisatawan juga nantinya akan tertarik.

Seperti berwisata ke salah satu daya tarik wisata Batu Mentas di Kecamatan Badau, disini para wisatawan yang berkunjung bisa menikmati suasana alam yang asri, *rafting* dan *camping* atau bermalam disini sambil melihat hewan yang termasuk langka yaitu tarsius, tarsius merupakan suatu jenis primata kecil, memiliki tubuh berwarna coklat kemerahan dengan warna kulit kelabu, bermata besar dengan telinga menghadap ke depan dan memiliki bentuk yang lebar, hewan ini termasuk hewan langka yang hanya bisa ditemukan ditempat ini.

Wisatawan juga dapat berkunjung ke daya tarik wisata Bukit Paramun sebagai salah satu wisata alternatif untuk merasakan kegiatan wisata yang berbeda dan baru, seperti mempelajari jenis-jenis flora dan fauna menggunakan *smartphone* mereka karena disini menggunakan konsep *smart guide*, dan wisatawan juga dapat menikmati pemandangan alam dari atas batu granit besar di ketinggian 500 meter dari permukaan laut.

Oleh karena, itu Kabupaten Belitung harus memiliki terobosan untuk memperkenalkan paket wisata baru seperti paket ekowisata, mengingat di kabupaten Belitung sendiri memiliki berbagai potensi ekowisata yang cukup unik untuk dikembangkan karena di Kabupaten Belitung tidak terdapat pengemasan paket

Ekowisata. Maka dari itu perlu dibuatnya suatu rencana mengenai pengemasan paket ekowisata di Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung.

METODE

Tinjauan pustaka yang digunakan adalah tinjauan pustaka tentang potensi wisata dengan teori Yoeti (2002), tinjauan tentang ekowisata teori Weaver (2001), tinjauan potensi ekowisata Fandeli,*et al* (2000), tinjauan tentang produk wisata Muljadi (2009), tinjauan tentang paket wisata Suyitno (2001), tinjauan tentang daya tarik wisata Indriani,*et al* (2013)

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik penentuan informan metode *purposive sampling*. Informannya yaitu orang pengelola dari masing-masing daya tarik wisata yang akan dikemas menjadi paket ekowisata, serta pemandu wisata yang terlibat dalam interaksi paket ekowisata di Kabupaten Belitung, dan tokoh masyarakat yang ada di masing-masing daya tarik wisata yang akan dikemas mejadi paket ekowisata di Kabupaten Belitung.

HASIL

Kabupaten Belitung memiliki potensi ekowisata yang cukup banyak untuk dikemas menjadi paket ekowisata, dalam penelitian ini terdapat 10 daya tarik wisata yang dapat dikemas menjadi paket ekowisata di Kabupaten Belitung.

Batu Mentas salah satu daya tarik wisata yang dapat dikemas kedalam paket ekowisata, pada daya tarik wisata Batu Mentas, wisatawan dapat menyasikan hewan langka tarsius dan melihat keindahan alam sekitar kawasan Batu Mentas.

Kemudian salah satu daya tarik ekowisata yang dikemas kedalam paket ekowisata Kabupaten Belitung yaitu Bukit Peramun, wisatawan dapat belajar jenis-

jenis tanaman langka dan melihat fauna endemik khas Belitung.

Aik Rusak Berehun juga merupakan salah satu potensi daya tarik ekowisata yang dikemas kedalam paket ekowisata di Kabupaten Belitung, disini Wisatawan juga bisa berkunjung dan belajar bertani dengan masyarakat sekitar yang menanam sayur sayuran dan buah buahan seperti sayur bayam, kangkung, sawi, cabai, tomat, selada dan terong. Disini wisatawan juga bisa memetik buah buahan seperti nanas madu, mangga, salak, nanas dan jeruk nipis yang bisa dibawa pulang sebagai oleh-oleh

Ekowisata *Mangrove* Gusong Bugis yang memiliki hutan mangrove yang cukup luas, wisatawan dapat belajar dan berpartisipasi dalam pengembangan hutan mangrove di kawasan Gusong Bugis, wisatawan juga dapat bersantai di kawasan hutan mangrove ini sambil menikmati makanan khas Belitung.

Bakau Labunaji merupakan salah satu destinasi baru yang terletak di Kecamatan Sijuk, merupakan sebuah tempat wisata baru berupa hutan *mangrove* atau hutan bakau dengan konsep edukasi. Wisatawan yang berkunjung dapat belajar jenis-jenis tanaman *mangrove* dan dapat berpartisipasi untuk menanam *mangrove*.

Pantai Batu Bedil memiliki potensi ekowisata yang dapat dikemas kedalam paket ekowisata di Kabupaten Belitung, keunikan dari Pantai Batu Bedil adalah adanya batu granit yang berbentuk hati. Batu berbentuk hati yang kemudian disebut batu *love* oleh masyarakat sekitar dengan memiliki diameter satu meter. Disini wisatawan juga dapat melihat budidaya terumbu karang.

Mangrove Kuale merupakan daya tarik ekowisata yang dapat dikemas menjadi paket ekowisata di Kabupaten Belitung, salah satu yang menarik dari daya tarik wisata Kuale, Wisatawan juga dapat berkeliling sungai *mangrove* menggunakan *go green boat* dari dermaga sungai hingga ke ujung bukit batu hutan

mangrove. *Go green boat* yaitu perahu listrik ramah lingkungan dengan mesin yang sepenuhnya menggunakan tenaga listrik, penggunaan perahu ini bertujuan agar tidak ada limbah dari mesin motor perahu yang mencemari flora dan fauna sekitar, suara dari mesin ini juga tidak menghasilkan suara yang berisik sehingga fauna sekitar tidak terganggu

Desa Wisata Kreatif Terong, Salah satu yang menjadi daya tarik di desa terong wisatawan bisa menyaksikan kesenian dan budaya khas Belitung yaitu kesenian begambus dan bepantun berebut lawang, Kesenian begambus adalah kesenian musik khas Belitung yang dimainkan dengan alat musik tradisional khas Belitung dengan lantunan musik melayu, bepantun berebut lawang adalah salah satu kesenian Belitung yaitu orang yang berbalas pantun dengan diiringi musik melayu khas Belitung.

Selain melihat kesenian khas Belitung, wisatawan juga dapat berkunjung ke pinggir pantai Desa Terong sambil menikmati hutan *mangrove* yang masih asli dan terjaga, yang menarik dari desa wisata terong wisatawan juga bisa melakukan kegiatan memancing di sungai dengan nelayan sekitar, kemudian melihat budidaya udang dan kepiting yang ada disekitar hutan *mangrove*.

Pulau kepayang mempunyai banyak daya tarik seperti pasirnya yang putih bersih dan bebatuan granit besar yang menghiasi pantai, air jernih yang dangkal, serta beragam jenis ikan dan terumbu karang. Wisatawan yang berkunjung kesini bisa melakukan aktifitas jelajah pulau Kepayang, Di hutan kecilnya banyak tumbuh pohon kelapa yang buahnya sering dipetik untuk disuguhkan kepada pengunjung yang datang. Pulau Kepayang juga memiliki keindahan pemandangan bawah laut dan cocok untuk wisatawan berenang, snorkeling, *diving*, atau memancing.

Gunong Kubing merupakan kawasan hutan lindung yang dapat dikemas menjadi

paket ekowisata di Kabupaten Belitung, Kawasan gunung yang berpadu dengan hutan menjadikan suasana di sini terasa sejuk dan asri. Wisatawan dapat menghirup udara yang segar. Selain hutan yang lebat, di kawasan wisata Gunung Kubing wisatawan juga bisa menjumpai sebuah air terjun serta pemandian alam dengan air yang jernih. Di kolam pemandian alam tersebut wisatawan bisa berendam dan berenang. Saat berendam di pemandian, wisatawan bisa bersantai sambil menyaksikan pemandangan lembah dan perbukitan di sekitarnya yang mempesona.

Pengemasan paket ekowisata di Kabupaten Belitung ini dikemas menjadi 3 macam paket ekowisata *fullday* yaitu *The life of Tarsius and Beautiful mangrove Tour*, *The life of turtles and beautiful coral reefs*, *the exotic flora and fauna in Belitung tour* yang dikemas dalam bentuk uraian, tabel dan grafik. Pengemasan paket ekowisata ini akan mempertimbangkan variasi kegiatan berdasarkan daya tarik wisata, *starting point*, *finishing point*, durasi kegiatan wisata, rute perjalanan dan waktu tempuh perjalanan. Berdasarkan potensi dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung penulis membuat 3 kemasan paket ekowisata, yaitu sebagai berikut:

Paket Ekowisata *The Life of Tarsius and Beautiful Mangrove Tour*

Berangkat dari hotel jam 08.00 menuju daya tarik wisata pertama yaitu Batu Mentas, setibanya di Batu Mentas pada pukul 08.27 pagi wisatawan bersiap untuk melakukan kegiatan ekowisata, disini wisatawan bisa melihat lihat cagar alam Tarsius, dan wisatawan juga bisa berkeliling untuk melihat jenis-jenis flora dan fauna yang ada di kawasan Batu Mentas, atau wisatawan bisa berfoto di beberapa *spot* alam yang menarik.

Tepat pukul 09.30 wisatawan sudah harus berkumpul dan bersiap untuk menuju daya tarik wisata selanjutnya yaitu

Bukit Paramun, setibanya di daya tarik wisata Bukit Peramun pada pukul 10.11 wisatawan langsung bersiap untuk aktivitas selanjutnya, wisatawan akan diajak menelusuri hutan lindung bukit paramun melalu jalur trekking yang ada sambil melihat dan mempelajari jenis-jenis pohon dan tanaman obat yang ada disini, wisatawan juga bisa melihat proses pembuatan obat tradisional disini, kemudian wisatawan juga bisa mampir ke rumah *hobbit* yang unik untuk berfoto.

Setibanya wisatawan di atas puncak bukit peramun, wisatawan bisa berfoto dan melihat pemandangan di atas ketinggian batu granit, di atas puncak bukit peramun juga terdapat *spot* foto yang menarik yang sudah disediakan oleh pihak pengelola. Pada pukul 11.30 wisatawan sudah berkumpul dan bersiap untuk melanjutkan perjalanan ke daya tarik wisata selanjutnya yaitu rumah makan Tirta yang terletak tidak jauh dari bukit paramun, wisatawan menghabiskan waktu kurang lebih 60 menit untuk makan siang yang kemudian dilanjutkan menuju daya tarik wisata selanjutnya pada pukul 12.37 siang.

Daya tarik wisata ketiga yaitu Batu Bedil, dan wisatawan akan tiba disini pada pukul 13.07 karena jaraknya yang cukup jauh, setibanya wisatawan disini wisatawan akan langsung diajak untuk melihat kawasan batu bedil yang memiliki pemandangan yang indah karena langsung menghadap ke pantai, disini wisatawan akan di ajak untuk melihat budidaya terumbu karang yang tidak jauh dari pinggir pantai, wisatawan juga bisa melakukan kegiatan berenang atau snorkeling disini.

Setelah aktivitas di Pantai Batu Bedil selesai pada pukul 13.50 wisatawan bersiap untuk menuju daya tarik wisata selanjutnya yaitu *Mangrove* Kuale, setibadnya di *mangrove* kuale pada jam 14.10 wisatawan langsung bersiap untuk kegiatan selanjutnya yaitu menelusuri sungai hutan *mangrove* kuale

menggunakan perahu listrik sambil melihat biota air di kawasan *mangrove* kuale, setelah selesai menuluri hutan *mangrove* wisatawan diajak untuk menanam bibit pohon *mangrove*.

Kemudian pada pukul 15.00 aktivitas di *mangrove* kuale selesai dan wisatawan bersiap untuk pindah ke daya tarik wisata selanjutnya yaitu Desa Kreatif Terong, setibanya di Desa Kreatif Terong pada pukul 15.25 wisatawan langsung diajak untuk melihat budidaya udang, kepiting dan ikan di kawasan hutan *mangrove*. Setelah itu wisatawan akan diajak untuk menangkap ikan di sekitaran sungai pada pukul 15.55 sampai dengan selesai, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menangkap kerang di pinggir pantai sampai pada pukul 16.55, kemudian kegiatan Paket Ekowisata *The life of Tarsius and Beautiful mangrove Tour* selesai dan wisatawan kembali ke hotel.

Pengemasan Paket Ekowisata *The Life of Turtle and Beautiful Coral Reefs*

Berangkat dari hotel pukul 08.30 dari Tanjungpandan menuju destinasi pertama yaitu Desa Kreatif Terong, setibanya di Desa Kreatif Terong wisatawan langsung diajak melihat budidaya kepiting dan udang di hutang *mangrove*, pada pukul 09.20 wisatawan akan diajak untuk memancing ikan di sungai dan melakukan pelepasan bibit ikan. Pada pukul 10.00 wisatawan kembali ke kendaraan dan bersiap menuju daya tarik wisata selanjutnya yang tidak jauh dari Desa Kreatif Terong yaitu Aik Rusak Berehun.

Setibanya disana wisatawan langsung bersiap untuk memulai kegiatan wisata pada pukul 10.02 yaitu wisatawan mengelilingi kawasan Aik Rusak Berehun dan berfoto di beberapa spot yang menarik, disini wisatawan juga melakukan kegiatan telusur sungai dan melihat biota air karena disini terdapat banyak ikan yang dibudidayakan. Pada pukul 10.25 wisatawan akan diajak untuk telusur hutan

untuk melihat jenis-jenis flora dan fauna, kemudian kegiatan akan dilanjutkan dengan memetik sayur-sayuran dan buah-buahan yang ada disini sebagai oleh-oleh.

Pada pukul 11.15 wisatawan bersiap kembali ke kendaraan untuk pindah ke pelabuhan Tanjung Kelayang, Pada pukul 11.39 wisatawan tiba di pulau kepayang dan langsung diajak melihat budidaya penyu dan terumbu karang, disini wisatawan dapat melihat berbagai macam jenis penyu yang dikembang biakan dari berbagai usia dan ukuran. Wisatawan juga bisa melihat terumbu karang sambil snorkeling di pulau Kepayang, pada pukul 12.09 waktunya wisatawan makan siang atau beristirahat sejenak karena di pulau ini sudah disediakan restoran. Kemudian kegiatan dilanjutkan pada jam 13.30 wisatawan dapat berkeliling pulau sambil melihat keindahan pulau kepayang dan berfoto di beberapa *spot* yang menarik.

Pada pukul 14.39 wisatawan bersiap kembali ke kapal untuk menuju pelabuhan Tanjung Kelayang dan melanjutkan perjalanan ke daya tarik wisata selanjutnya, Setibanya di pelabuhan Tanjung Kelayang 14.54 wisatawan langsung bersiap naik ke kendaraan untuk menuju daya tarik wisata selanjutnya yaitu Bakau Labunaji, setibanya di Bakau Labunaji wisatawan langsung diajak melihat budidaya hutan *mangrove* dan berfoto di beberapa spot yang menarik.

Pada pukul 15.44 wisatawan kembali ke kendaraan dan bersiap menuju daya tarik wisata terakhir yaitu Bukit Peramun, setibanya di kawasan hutan lindung Bukit Peramun pada pukul 16.00 wisatawan akan langsung diajak untuk melihat flora dan fauna di kawasan ini karena disini terdapat berbagai macam jenis flora dan fauna yang unik.

Pada pukul 16.50 wisatawan berfoto di rumah *hobbit* dan melihat proses pembuatan obat tradisional sambil berkeliling menuju puncak bukit Peramun, setibanya di puncak bukit Peramun pukul

17.25 wisatawan menikmati pemandangan di atas bukit dan berfoto di beberapa *spot* yang menarik. Kemudian pada pukul 18.00 kegiatan paket ekowisata selesai, dan wisatawan kembali ke kendaraan untuk menuju hotel dan beristirahat.

Pengemasan Paket Ekowisata *The Exotic of Flora and Fauna in Belitung Tour*

Berangkat dari hotel pada pukul 08.30 menuju destinasi pertama yaitu Pantai Batu Bedil, waktu tempuh perjalanan cukup lama karena lokasi berada di kecamatan Sijuk, desa Sungai Padang. Perkiraan waktu tempuh sekitar 45 menit dari pusat kota Tanjungpandan, Setibanya disana pada pukul 09.35 wisatawan langsung memulai aktivitas seperti melihat-lihat sekeliling kawasan pantai Batu Bedil, disini wisatawan dapat melakukan kegiatan snorkeling sambil melihat biota bawah laut seperti ikan dan terumbu karang yang indah.

Wisatawan juga berfoto di beberapa *spot* yang menarik karena di Pantai Batu Bedil banyak *spot* berfoto seperti di hutan *mangrove*, pinggir pantai, dan di atas bebatuan granit besar yang tersusun rapih. Kegiatan wisatawan disini selesai pukul 10.05 kemudian dilanjutkan menuju daya tarik wisata selanjutnya yaitu Batu Mentas yang terletak di kecamatan Badau, perkiraan waktu sampai sekitar 65 menit. Setibanya di kawasan Batu Mentas wisatawan akan dipandu untuk melihat cagar alam hewan langka tarsius, tarsius merupakan spesies hewan langka dan memiliki ciri khas yang unik seperti bertubuh kecil dan memiliki bola mata yang besar.

Setelah melihat hewan tarsius wisatawan dapat berkeliling kawasan hutan Batu Mentas untuk melihat dan mempelajari jenis-jenis flora dan fauna yang ada disekitar kawasan seperti Pelanduk, Burung Siaw, Tupai Kelaras, serta tanaman hutan seperti Nibong Palay, Simpor Laki, Pelawan, Rukam

dan Sisilan, disini juga terdapat fasilitas seperti restoran dan tempat beristirahat, pada paket wisata ini wisatawan akan melakukan makan siang disini selama kurang lebih 1 jam. Aktivitas disini akan selesai pada pukul 12.50 dan dilanjutkan menuju daya tarik wisata selanjutnya yaitu Gunung Kubing yang terletak di kecamatan Membalong, dengan perkiraan waktu tempuh sekitar 60 menit dari Batu Mentas.

Setibanya wisatawan di Gunung Kubing wisatawan akan diajak melihat kawasan hutan lindung disini sambil menuju Gua Nek Santen, di gua ini wisatawan dapat melihat ribuan kelelawar bergantung yang sudah menghuni gua ini selama puluhan tahun menurut masyarakat setempat. Dengan banyaknya kelelawar di kawasan ini, masyarakat memanfaatkan kotorannya sebagai pupuk yang digunakan untuk pertanian dan melestarikan tanaman-tanaman disekitar kawasan Gunung Kubing.

Di atas Gua Nek Santen ini juga terdapat kolam pemandian alami, kolam ini terbentuk secara alami di pinggir tebing, sehingga wisatawan bisa berfoto sambil melihat pemandangan yang indah. Aktivitas di Gunung Kubing akan selesai pada pukul 14.45 yang dilanjutkan menuju daya tarik wisata selanjutnya yaitu Gusong Bugis, setibanya disana wisatawan bisa berkeliling kawasan ini sambil melihat budidaya udang, ikan, kepiting dan hutan *mangrove* yang masih terjaga.

Wisatawan juga dapat membeli hasil pancingan masyarakat sekitar sebagai oleh-oleh untuk dimasak karena dikawasan ini banyak dijadikan nelayan sebagai tempat mencari ikan dan kerang, di Gusong Bugis juga wisatawan dapat belajar tentang tanaman *mangrove* lebih dalam karena disini disediakan *Mangrove Center* bagi wisatawan yang ingin mengetahui tentang *mangrove* lebih dalam, disini juga wisatawan dapat berfoto di beberapa *spot* yang menarik yang sudah disediakan oleh pengelola. Aktivitas di

Gusong bugis selesai pada pukul 16.59 dan wisatawan segera menuju kembali ke hotel untuk beristirahat, perkiraan waktu sampai di hotel sekitar 17.19

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Potensi yang dimiliki Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung yang bisa dikemas menjadi paket ekowisata meliputi beberapa daya tarik wisata : Batu Mentas yang memiliki cagar alam hewan Tarsius, Bukit Peramun yang memiliki berbagai macam flora dan fauna, Gusong Bugis yang memiliki budidaya *Mangrove*, Aik Rusak Berehun yang memiliki pelestarian flora dan fauna, Bakau Labunaji yang memiliki hutan lindung *mangrove* asli, Desa Wisata Kreatif Terong yang menjaga kearifan lokal, *Mangrove* Kuale yang melestarikan hutan *mangrove*, Pantai Batu Bedil yang menjaga hutan *mangrove* dan terumbu karang, Pulau Kepayang yang membudidayakan penyu dan terumbu karang, Gunung Kubing yang menjaga kawasan hutan dan membudidayakan pupuk kompos. Semua potensi yang terdapat di Kabupaten Belitung diatas mempunyai keunikan masing-masing dan juga ditunjang dengan fasilitas dan akses yang memadai untuk wisatawan, serta dikeolah sepenuhnya oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan semua potensi ekowisata tersebut, yang dikemas menjadi tiga paket ekowisata, yaitu : Paket ekowisata *The life of Tarsius and Beautiful mangrove Tour* meliputi 5 daya tarik wisata dengan menempuh total waktu 9 jam 42 menit, keunggulan dari paket ini wisatawan dapat menyaksikan salah satu hewan endemik langka asli khas Kabupaten Belitung yaitu *Tarsius* dan belajar jenis-jenis tanaman obat. Paket ekowisata *The life of Turtle and beautiful coral reefs* meliputi 5 daya tarik wisata dengan total waktu 10 jam 21 menit,

keunggulan dari paket wisata ini wisatawan dapat melihat dan belajar mengenai penyu dan melihat konservasi terumbu karang. Paket ekowisata *The Exotic of Flora and Fauna in Belitung Tour* yang meliputi 4 daya tarik wisata dengan total waktu 9 jam 19 menit, keunggulan dari paket ini wisatawan dapat mempelajari berbagai macam jenis flora dan fauna endemik Kabupaten Belitung.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran untuk pengembangan ekowisata di Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. Pengelola daya tarik ekowisata perlu melibatkan banyak *stakeholder* seperti masyarakat sekitar, pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana, dan menjalin kerja sama dengan pihak swasta seperti *investor* agar daya tarik ekowisata di Kabupaten Belitung dapat berkembang dengan pesat.

Pemerintah Kabupaten Belitung perlu mengeksplorasi potensi-potensi ekowisata yang ada di Kabupaten Belitung serta membantu memasarkan daya tarik ekowisata di Kabupaten Belitung, dan Bekerja sama dengan biro perjalanan yang ada di Kabupaten Belitung dalam mempromosikan paket ekowisata yang ada di Kabupaten Belitung.

Kepustakaan

- Anonim. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisata*
- A.J. Muljadi. (2009). *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada
- _____, 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienika Cipta.
- _____, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- A.J. Muljadi. (2009). *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada
- Bertomi, et al. 2015. *Pengemasan Paket Ekowisata di Desa Liang Ndara, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat Flores, Nusa Tenggara Timur*. Denpasar : Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana.
- Bhuiyan, et al. 2011. "The Role of Government for Ecotourism Development: Focusing on East Coast Economic Region" *Journal of Social Sciences* 7 (4): 557-564. *University Kebangsaan Malaysia*.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Cooper, et al. 1995. *Tourism Principles and Practice*, England: pearson education limited edinburg Gate Harlow Essex CM20JE.
- Fandeli, et al. 2000. *Pengembangan ekowisata dengan paradigma baru pengelolaan areal konservasi*. Di dalam: Fandeli C, Mukhlison, editor. *Pengusahaan Ekowisata*. Edisi 1. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada
- Indriani, Pramata. 2013. *Perencanaan Paket Wisata Kota Manado*. Malang : Universitas Brawijaya
- Suyitno. (1999). *Pemandu Wisata (Tour Guiding)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. (2001). *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta : Kanisius.
- Weaver, D. B., 2001, *Ecotourism as Mass Tourism: Contradiction or Reality?*, *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*
- Yoeti, Oka A. 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta : Pradnya Paramita